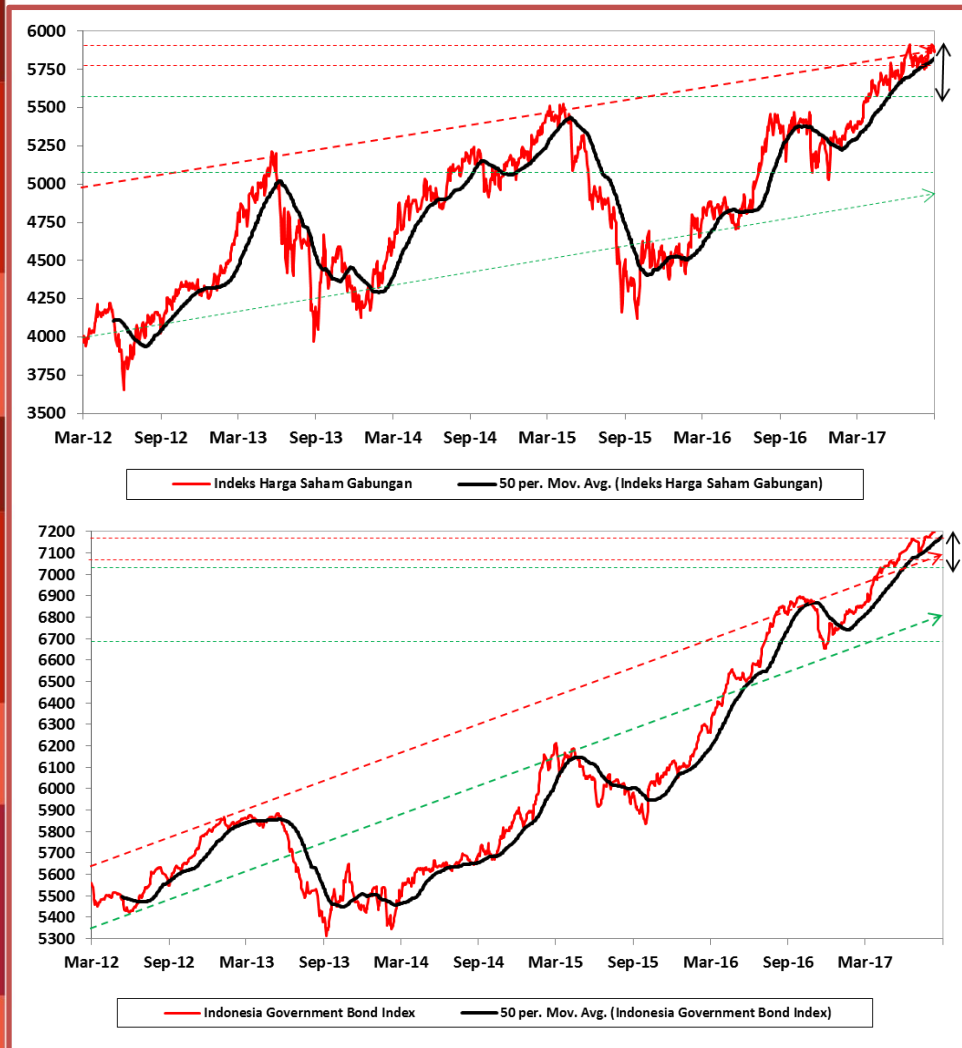


GLOBAL OUTLOOK – 4 SEPTEMBER 2017

Konsolidasi Pasar setelah Mencapai Level Tertinggi Menunggu Konfirmasi Uptrend atau Perubahan Trend Pasar



Sumber: Infovesta, 31 Agustus 2017

PERTUMBUHAN EKONOMI MOTOR PASAR SAHAM GLOBAL

Inflasi negara Amerika naik menjadi 1,7% walaupun masih di bawah target The Fed sebesar 2%. Tingkat pengangguran di luar dugaan naik menjadi 4,4%. Inflasi yang rendah dan tingkat pengangguran yang naik membuat The Fed memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga di level 1,25%. Negara Zona Eropa mencatat kenaikan inflasi menjadi 1,5% dengan tingkat pengangguran di level 9,1%. Kenaikan inflasi dipicu kenaikan harga energi. Bank Sentral Eropa (ECB) memutuskan tingkat suku bunga tidak berubah di level 0%. ECB masih menjalankan stimulus “*bond buying program*” sebesar 23 juta euro. Bank sentral Jepang (BOJ) juga masih memberikan stimulus berupa pembelian Obligasi pemerintah sebesar 80 triliun yen (720 miliar dollar). Kebijakan yang diambil bank sentral global memberikan indikasi pertumbuhan ekonomi mulai pulih meski belum sesuai harapan dan masih mendapat dukungan pemerintah.

Harga minyak global diperkirakan masih akan terus membaik seiring dengan estimasi OPEC yang memperkirakan permintaan (*demand*) tahun 2017 akan naik tipis sedangkan produksi (*supply*) minyak dari OPEC tidak berubah. Perekonomian Amerika yang membaik dan Ekonomi China di atas estimasi diperkirakan akan membuat harga komoditas masih akan terus naik.

Dollar Index (DXY) turun dari 102,29 di Desember 2017 menjadi 92,63 di Agustus 2017 memberikan indikasi mata uang global menguat terhadap USD sejalan dengan risiko ketidakpastian atas penerapan kebijakan Presiden Trump tentang stimulus ekonomi Amerika.

Sejumlah bursa saham global mencatatkan kinerja yang positif dimana Indeks Hang Seng memberi kenaikan tertinggi sebesar +27,13%. Bursa saham global diperkirakan cukup *volatile* terkait kondisi geopolitik serta adanya kemungkinan Bank Sentral AS untuk menaikkan suku bunga acuan pada akhir tahun ini.

MACRO OUTLOOK - 4 SEPTEMBER 2017

Cadangan Devisa bulan Juli 2017 naik menjadi USD 127,759 juta dari sebelumnya USD 123,094 juta. Indeks Harga Konsumen bulan Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,07%-MoM atau 3,82%-YoY masih berada dalam target Bank Indonesia (BI), 4±1%. Deflasi dipicu oleh turunnya harga barang konsumsi seiring mulai normalnya distribusi barang konsumsi.

Rendahnya inflasi dan adanya kenaikan cadangan devisa memberikan ruang bagi BI untuk menurunkan tingkat suku bunga 7 Days Repo Rate sebesar 0,25% ke level 4,50%. Kredit perbankan pada Juli 2017 tumbuh 8,2% dari sebelumnya Juni 2017 sebesar 7,7%. Data Nikkei Manufacturing PMI juga membaik dari 48,6 pada Juli 2017 menjadi 50,7 pada Agustus 2017.

Nilai tukar Rupiah (IDR) Agustus 2017 ditutup stagnan di level Rp13.351 per Dollar AS (USD). Sepanjang tahun 2017, IDR diperkirakan stabil di kisaran Rp13.250- Rp13.500. Dengan cadangan devisa yang terus naik dan Dollar Index cenderung melemah diperkirakan akan menjaga stabilitas nilai tukar IDR terhadap USD sampai akhir tahun 2017.

Kondisi makro ekonomi tersebut di atas menunjukkan kuatnya fundamental ekonomi RI.

STRATEGI OBLIGASI - 4 SEPTEMBER 2017

Tingkat suku bunga US Treasury tenor 10 tahun berada di level 2,1% turun dibandingkan awal tahun di level 2,4% meskipun The Fed telah menaikkan tingkat suku bunga Fed Fund Rate sebanyak dua kali tahun ini.

Bank Indonesia (BI) melakukan hal yang berbeda dengan menurunkan suku bunga 7 Days Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 4,50%. Hal ini memberikan dampak positif terhadap obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang mengalami penurunan yield menjadi 6,695% dari sebelumnya 7,15% di akhir Juli 2017.

Investor asing di bulan Agustus 2017 tercatat melakukan aksi Net Buy obligasi pemerintah sebesar Rp 9,6 triliun atau Rp 119,34 triliun sepanjang tahun 2017. Dengan inflasi sesuai dengan target BI 4±1% dan nilai tukar IDR relatif stabil di kisaran Rp13.250-Rp13.500 diperkirakan masih akan memicu aksi beli bagi investor asing seiring dengan kecenderungan penurunan yield Obligasi Pemerintah tenor 10 tahun.

Namun demikian investor masih akan mencermati rencana kenaikan suku bunga acuan The Fed dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap sejumlah mata uang utama global.

STRATEGI SAHAM - 4 SEPTEMBER 2017

Kondisi makro ekonomi cukup solid dilihat dari stabilnya nilai tukar IDR terhadap USD, cadangan devisa yang kembali naik, membaiknya kinerja keuangan perbankan menjadi motor kenaikan IHSG.

IHSG ditutup di level 5.864 menguat 0,4% MoM atau 10,7% YTD. Investor asing melakukan aksi jual mencapai Rp 6,3 triliun di Agustus 2017 namun secara tahunan investor asing masih mencatatkan aksi beli sebesar Rp 2,2 triliun sepanjang tahun 2017.

Kenaikan IHSG sepanjang tahun 2017 ditopang oleh sektor Keuangan yang tumbuh +21,8% YTD dan sektor infrastruktur +16,6% YTD sedangkan sektor Pertanian mengalami penurunan -8,1% YTD.

Pertumbuhan sektor konsumsi dalam negeri yang masih rendah ditambah peningkatan risiko geopolitik dari Semenanjung Korea membuat investor asing mengurangi investasi di aset berisiko tinggi, seperti Saham (Equity).

Secara historis ada potensi "Bearish" di bulan September dibandingkan bulan yang lain. Namun, kondisi fundamental ekonomi RI yang kuat akan menopang pergerakan IHSG mendekati target konsensus pasar di level 6.200 sampai akhir tahun 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q3 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

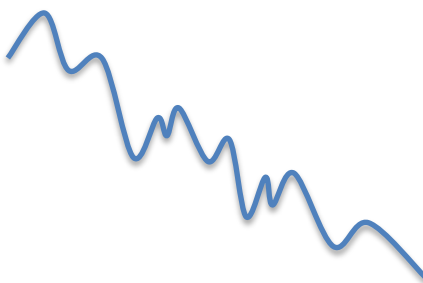
- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 2%-1% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?

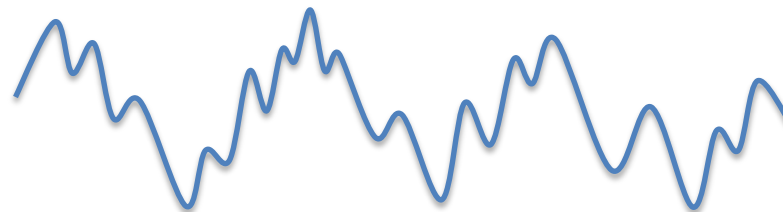
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q3 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS DI RENTANG 5600-6000

Strategi alokasi Saham di tengah potensi kecenderungan pasar SIDEWAYS di Q3 2017: IHSG masih terbatas di level *resistance level* 5900 dengan target *break out* teoritis menuju level 6000. Secara teknikal, IHSG cenderung bergerak pada rentang gelombang +/-6% dengan *support level* 5600. Secara fundamental, Bursa Indonesia masih menarik bagi investor global namun untuk jangka pendek pergerakan pasar akan cenderung mendatar (*sideways*), masuk dalam fase konsolidasi karena pasar masih menunggu sentimen untuk melanjutkan *trend bullish (uptrend)*. Nasabah dapat mempertimbangkan alokasi dana di Pasar Uang atau Fixed Income sebanyak 20%-40% dengan aktivasi Auto Balancing 1%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **Reguler Premium Unit Linked – Bank Tabungan Negara (BTN)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan
 EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS
 AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis
 EQ: 100%
 FI/MM: 0%

Otomatis Dinamis
 SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Interaksi Dinamis
 EQ: 90%
 FI/MM: 0-10%

Otomatis Dinamis
 SAAT INI BELUM TERSEDIA

Kembali Berimbang
 EQ: 70%
 FI/MM: 0-30%

AB	2%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Kembali Berimbang
 EQ: 60%
 FI/MM: 0-40%

AB	1%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.